

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat memiliki hak dasar yaitu pelayanan kesehatan yang harus terpenuhi untuk kesehatan. Peranannya sangat penting sebagai investasi untuk meningkatkan sumber daya manusia, pembangunan ekonomi, dan menanggulangi kemiskinan. Permasalahan mengenai pelayanan kesehatan antara lain keterjangkauan pelayanan kesehatan, kesenjangan status kesehatan, dan perlindungan masyarakat di bidang obat. Menindaklanjuti terkait dengan permasalahan pelayanan kesehatan diutamakan agar terjadi peningkatan dalam pemerataan, pelayanan kesehatan lebih terjangkau, melakukan peningkatan untuk mencegah dan memberantas penyakit. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 5 Nomor 1 “Bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan”.

Permasalahan kesehatan yang saat ini terjadi diseluruh Indonesia yaitu stunting. Suatu keadaan seorang anak menderita kekurangan gizi kronis yang menghambat fisik dan tumbuh kembang otaknya bertumbuh. Anak yang menderita stunting secara umum mempunyai postur tubuh yang lebih rendah dibandingkan dengan anak sebayanya dan cenderung tidak berkembang secara optimal secara fisik maupun mental. Kementerian Kesehatan mendefinisikan, “Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat

kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar”. “Statistik PBB 2020 mencatat, lebih dari 149 juta anak di seluruh dunia 6,3 juta adalah anak balita stunting Indonesia. Prevelansi stunting di Indonesia pada tahun 2023 21,6% dan target yang ingin dicapai adalah 14% di tahun 2024”.

Pemantauan stunting dilaksanakan dengan mengukur tinggi badan dan berat badan. Pemantuan pertumbuhan anak sangatlah penting mengingat kesehatan anak merupakan faktor penting bagi negara dalam menilai keberhasilan pemerintah dalam mencetak generasi penerus bangsa. Dampak yang akan dialami jika mengalami stunting dalam jangka pendek antara lain meningkatkan peluang terkena penyakit, kematian pada anak, terhambatnya dan tidak maksimalnya perkembangan kognitif, motorik, serta verbal anak. Dalam jangka panjang dampak yang dialami penderita stunting yakni tidak optimalnya bentuk atau postur badan ketika dewasa, mudah terkena risiko obesitas, serta penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, diabetes, dan lain – lain.

Pemerintah telah membuat rancangan Program Prioritas Nasional Tahun 2020- 2024 yaitu Tim Percepatan Penurunan Stunting pada balita yang dimuat dalam tujuh prioritas nasional. Pada tahun 2021 Indonesia mengalami prevelansi stunting dari 24,4% dan mengalami penurunan menjadi 21,6% di tahun 2022. Data tersebut berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (<https://shorturl.at/4Z0QW>, diakses pada 2024). Angka stunting yang telah dicapai Indonesia masih belum sesuai dengan standar WHO dikatakan baik jika prevelansi <20%, kurang baik jika prevelansi pada rentang 20-

29%, dan buruk jika prevalensi 30-39%, dan sangat buruk jika prevalensi $\geq 40\%$. (<https://shorturl.at/NgM9A>, diakses pada 2024) Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia terus mengupayakan dalam menurunkan angka stunting dengan target penurunan 17% di tahun 2023 dan 14% pada tahun 2024. Kementerian Kesehatan melaksanakan intervensi dengan 2 cara utamanya adalah intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi pada anak usia 2 sampai 6 tahun. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) melakukan integrasi pada kabupaten/kota dalam meningkatkan komitmen dan kapasitas daerah untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan intervensi penurunan stunting. Sehingga diharapkan penurunan angka stunting dapat terjadi.

Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi stunting sebesar 23,5% pada tahun 2021 (<https://shorturl.at/zvCs5>, diakses pada 2024). Dimana angka tersebut mencapai kategori positif apabila dibandingkan dengan standar prevalensi WHO sebesar 20%. Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen dalam upaya percepatan penurunan stunting yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang “Percepatan Penurunan Stunting” dengan mengamanatkan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota. Peraturan Presiden ini juga menjadi landasan hukum untuk Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang telah dimulai pada tahun 2018 dan menguatkan rancangan intervensi yang wajib dilaksanakan kelembagaan pada terlaksananya percepatan penurunan stunting.

Disamping terus turunnya angka prevalensi stunting Jawa Timur, Gubernur Jawa Timur menginformasikan kepada semua kepala daerah agar tetap

melaksanakan intervensi secara spesifik dan intensif. Seluruh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Rumah Sakit Daerah Provinsi dan Rumah sakit Kabupaten/Kota untuk melakukan koordinasi serta merumuskan beberapa langkah strategis. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai target kinerja 2024 dengan penurunan angka prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur menjadi 14%. Tingkat prevalensi stunting dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tingkat prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur

Tahun	Tingkat Stunting (%)
2021	23,5
2022	19,2
2023	17,7
2024	14,7

Sumber: <https://shorturl.at/h5Ta3>, 2025.

Data diatas menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur belum mencapai target nasional prevalensi stunting. Dimana prevalensi stunting Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 berada pada posisi dengan angka 14,7%, sedangkan target nasional yang tercantum dalam Program Prioritas Nasional Tahun 2020-2024 sebesar 14%.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu daerah yang terus mengawasi dan menangani masalah gizi buruk terutama stunting pada anak-anak dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Berikut ini adalah data tingkat prevalensi stunting di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1.2 Tingkat prevalensi stunting di Kabupaten Sidoarjo

Tahun	Tingkat Stunting (%)
2021	14,8
2022	16,1
2023	8,4
2024	10,8

Sumber: <https://shorturl.at/EFfK4>, 2025

Berdasarkan tabel diatas Kabupaten Sidoarjo mengalami kenaikan prevalensi stunting pada tahun 2022. Disebabkan tingginya angka stunting di Sidoarjo Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengeluarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting terintegrasi. Pemerintah Sidoarjo juga menjadikan penurunan prevelansi stunting sebagai prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Percepatan penurunan stunting yang dimaksud adalah memperbaiki pola makan yang dikonsumsi, memperbaiki tingkah laku sadar gizi, peningkatan sistem kesiagaan pangan dan gizi, dan peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi yang disesuaikan dengan semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kabupaten Sidoarjo membentuk tim percepatan Penurunan Stunting agar percepatan penurunan stunting dapat terlaksana secara maksimal. Tugas dari tim Percepatan Penurunan Stunting yaitu pertama, melaksanakan kolaborasi dan komunikasi secara efektif lintas program dan lintas sektor. Kedua, mengamati dan mempelajari masalah yang berhubungan dengan stunting. Ketiga, melakukan dan menyediakan program percepatan penurunan stunting dalam kegiatan yang berkelanjutan. Keempat, memantau dan melakukan evaluasi program. Kelima, melakukan penyuluhan di kecamatan hingga ke desa berkaitan dengan program dan menyediakan rekomendasi kepada Bupati mengenai perencanaan dan pelaksanaan upaya penurunan stunting. Setelah adanya Peraturan Bupati tersebut selanjutnya terdapat Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 Pasal 10 tentang “Penurunan stunting di Daerah dilakukan dengan melibatkan multi sektor melalui sinkronisasi

lintas program di tingkat Daerah, kecamatan, serta desa/kelurahan”.

Setelah terbitnya kebijakan regulasi Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2021 tentang “percepatan penurunan stunting terintegrasi” lalu terdapat juga Surat Keterangan Bupati Sidoarjo nomor 188/ 197/ 438.1.1.3/2022-2024. Lalu, Surat Keputusan Sekretaris daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 188/12515/438.6.1/2022 tentang inovasi daerah yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2023 pasal 8 yang menyatakan bahwa Dalam rangka menumbuhkan iklim inovasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, setiap Perangkat daerah memiliki paling sedikit (satu) Inovasi Daerah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya setiap Tahun Anggaran. Inovasi daerah ditujukan untuk optimalisasi kinerja dan pelayanan publik pemerintah daerah sehingga dapat terwujud sebuah tujuan yang telah diamanatkan oleh konstitusi agar masyarakat mendapatkan kesejahteraan.

Puskesmas Porong menjadi salah satu Puskesmas yang melakukan inovasi dengan melaksanakan pelayanan secara digital dan berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Peringkat Pertama Penyelenggara Pelayanan Publik Tahun 2024 kategori Puskesmas dengan Nilai Indeks Pelayanan Publik 4.757/A/Pelayanan Prima Kategori Puskesmas. Pelayanan yang diberikan salah satunya melalui Inovasi Kompilasi Inovasi Porong Cegah Dan Atasi Stunting atau yang biasa disingkat dengan “KOPI PAHIT” yang dapat diakses melalui *smartphone* (android), sehingga mudah diakses oleh masyarakat dimanapun dan kapanpun dengan terhubung dengan internet. Berikut merupakan beranda pada aplikasi KOPI PAHIT. Sebelum adanya KOPI PAHIT prevalensi angka stunting tinggi, akses pelayanan kesehatan terganggu/sulit disebabkan Porong merupakan wilayah terdampak Lumpur Lapindo, dan pemahaman masyarakat tentang stunting masih rendah.



Gambar 1.1 Aplikasi KOPI PAHIT
Sumber: Puskesmas Porong, Maret 2025

Pelayanan yang ada di dalam aplikasi KOPI PAHIT yaitu skrinning kesehatan, inovasi, edukasi stunting, kuis, konsultasi dokter, info pengaduan, FAQ (*Frequently Ask and Question*), dan survei kepuasan. KOPI PAHIT pada awalnya diterapkan untuk implementasi tujuh inovasi dari enam program secara komprehensif antara lain Komposisi Gizi Seimbang Menu Sehat untuk balita hingga remaja (KEMBANG NUSANTARA), Curahkan perhatian Pada Ibu dan Anak (CURHAT BUNDA), Porong Peduli Kesehatan Remaja dan Calon Pengantin (PRODUK RECATIN), Generasi Hebat Porong Bebas Karies (GENTONG BESAR), Aku Peduli Lingkungan dengan Ciptakan Jamban Sehat (KUMAN JAHAT), Bersama Cinta Cuci Tangan Bersama Peduli Kesehatan (BINTANG BERLIAN), Porong Siap Bebas Asap Rokok (PORSI BESAR). Akan tetapi, pelaksanaan intervensi stunting kurang spesifik sehingga dibutuhkan suatu cara untuk mengetahui penyebab balita stunting. Disebabkan intervensi stunting kurang spesifik KOPI PAHIT diluncurkan pada tahun 2022. Hasil wawancara dengan Bu Sapta selaku penanggungjawab UKM Esensial dan keperawatan Kesehatan Masyarakat.

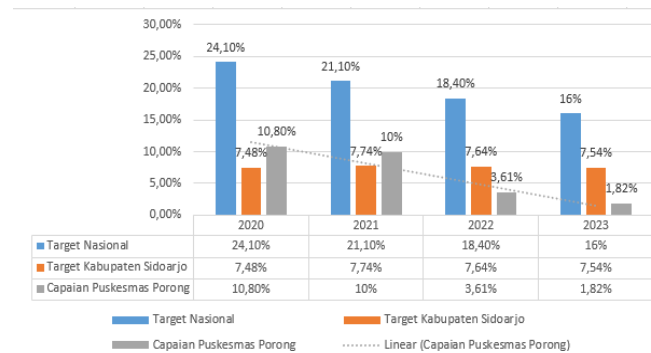
“Puskesmas Porong melakukan pengembangan untuk mengetahui status

stunting balita dan memetakan faktor resiko, sehingga intervensi balita lebih spesifik. Orang tua balita atau kader kesehatan dapat mengukur tinggi badan dan berat badan balita dan dapat megukurnya di posyandu atau di rumah secara mandiri. Kemudian, data pengukuran diinput melalui aplikasi KOPI PAHIT. Jika terdeteksi stunting dilanjutkan mengisi kuesioner untuk memetakan faktor resiko penyebab stunting. Data yang telah terinput akan diolah melalui website admin untuk segera ditindaklanjuti oleh pemegang program. Intervensi yang dilakukan dengan pemberian makanan tambahan, edukasi/konsultasi/monitoring kondisi rumah balita stunting, dan menjalin kerja sama lintas sektor untuk mendukung intervensi yang dibutuhkan dan dilakukan secara langsung.” (Hasil wawancara, 15 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setelah diluncurkannya aplikasi KOPI PAHIT intervensi stunting dapat dilakukan secara spesifik. Bersama orang tua dan kader kesehatan data mengenai berat badan dan tinggi badan dapat dilakukan secara mandiri serta diinput pada aplikasi tersebut. Setelah itu, apabila terdeteksi stunting akan dilakukan penanganan lebih lanjut oleh admin dan pemegang program.

Inovasi pelayanan digital ini dilakukan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pertama, tingginya angka stunting di Sidoarjo dengan 23,9% dan di wilayah kerja Puskesmas Porong sebesar 28% tahun 2019. Kedua, Akibat terdampak lumpur Lapindo, wilayah Porong mengalami kesulitan dalam mendapatkan layanan kesehatan. Ketiga, terbatasnya jumlah bayi dan balita yang ditimbang secara rutin berdampak pada keterlambatan serta ketidakefektifan dalam pemberian intervensi. Keempat, tingkat literasi kesehatan yang masih rendah, khususnya dalam aspek yang berkaitan dengan stunting. Melalui inovasi KOPI PAHIT ini Puskesmas Porong terjadi penurunan angka stunting yang signifikan. Sehingga menjadi alasan peneliti untuk meneliti bagaimana strategi Puskesmas Porong Sidoarjo dalam Percepatan Penurunan Stunting Berbasis Aplikasi KOPI

PAHIT. Berikut adalah data tingkat prevalensi stunting di Puskesmas Porong:



Gambar 1.2 Data angka stunting di Puskesmas Porong

Sumber: Puskesmas Porong, 2025

Gambar diatas merupakan data yang menunjukkan angka stunting di Puskesmas Porong memiliki prevalensi stunting rendah dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 – 2023. Penurunan angka stunting dari 10, 80% pada tahun 2020 menjadi 1,82% pada tahun 2023. Pada tahun 2020 belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kabupaten Sidoarjo dan pada tahun 2023 Puskesmas Porong berhasil mencapai target Kabupaten Sidoarjo.

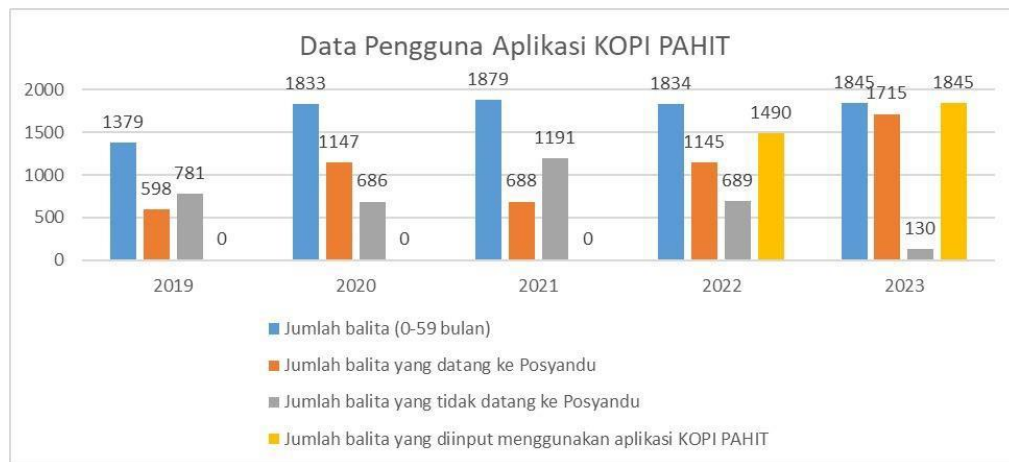
Mengetahui status gizi dan stunting balita secara realtime, mudah diakses di mana saja, orang tua dapat memantau keadaan kesehatan balitanya, dan lebih aktif berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Inovasi KOPI PAHIT termasuk dalam inovasi pencegahan dan penurunan stunting yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 1.3 Piagam Penghargaan Aplikasi Kopi Pahit
Sumber: Puskesmas Porong Sidoarjo, Maret 2025

KOPI PAHIT juga mendapatkan penghargaan Top 99 Inovasi Pelayanan Publik yang diberikan oleh Kemenpan RB, Sehingga Bupati Sidoarjo menghimbau dapat diterapkan diseluruh Puskesmas diseluruh Kabupaten Sidoarjo. Berikut adalah piagam penghargaan yang diperoleh Puskesmas Porong.

Pada zaman sekarang arus digital semakin maju sehingga diperlukan sebuah inovasi dan pengembangan pada konsep *e-government*. Pada pelayanan kesehatan terdapat sebuah inovasi dimana pelayanan kesehatan kepada masyarakat telah dilaksanakan secara *online*. Masyarakat dapat mengakses kesehatan dimanapun dan kapanpun, sehingga dapat mempermudah akses pelayanan kesehatan. Kabupaten Sidoarjo terus melakukan upaya untuk melakukan pengembangan pelayanan kesehatan secara digital. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo lebih berfokus pada percepatan pelayanan digital disetiap Puskesmas. Disebabkan puskesmas merupakan tumpuan untuk melayani kesehatan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 1.5 Pengguna Aplikasi KOPI PAHIT
Sumber: Puskesmas Porong, Maret 2025

Data diatas menunjukkan pengguna aplikasi KOPI PAHIT mulai tahun 2019 – 2023. Dalam data tersebut dijelaskan mengenai jumlah balita (0-59 bulan), jumlah balita yang datang ke posyandu, jumlah balita yang tidak datang ke posyandu, jumlah balita yang diinput menggunakan aplikasi KOPI PAHIT. Dari data tersebut dapat terlihat terus bertambahnya pengguna aplikasi KOPI PAHIT. Terjadi peningkatan pada jumlah balita (0-59 bulan) dan jumlah balita yang datang ke posyandu yang terinput dalam aplikasi tersebut. Lalu, mengalami penurunan angka jumlah balita yang tidak datang ke posyandu.

Hingga saat ini di Puskesmas Porong masih ditemukan permasalahan dalam penerapan program percepatan penurunan stunting. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Sapta

“Terdapat permasalahan yang terjadi yaitu adanya kebiasaan pola asuh dan pemberian makan kurang sesuai dalam praktik pemberian MPASI dini.” Diperoleh saat melakukan wawancara langsung dengan peneliti.

Sehingga, Puskesmas Porong menerapkan strategi dalam rangka percepatan

penurunan angka stunting ini antara lain peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, penguatan edukasi dan perubahan perilaku masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor, penguatan sistem monitoring dan evaluasi, inovasi melalui program unggulan.

Penelitian terdahulu yang relevan menjadi bahan rujukan peneliti didalamnya menelaah mengenai Upaya Peningkatan *Self Awareness* Masyarakat Pada Kondisi Stunting Di Wilayah Puskesmas Porong Sidoarjo yang di teliti oleh Rizki M.R, 2024. Penelitian ini memiliki hasil meningkatnya kesadaran masyarakat setelah dilaksanakan sosialisasi. Pencapaian hasil tersebut berdasarkan berikut: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, meningkatnya pemahaman kesadaran atau *Self Awareness* masyarakat akan kondisi stunting, meningkatnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan table z-score untuk memantau stunting.

Berdasarkan latar belakang diatas, hingga kini belum dilakukan analisa mengenai strategi Puskesmas Porong dalam menurunkan angka stunting. Karena keberhasilan Puskesmas menurunkan angka stunting yang cukup signifikan sebesar 10%. Oleh sebab itu, penulis menetapkan judul penelitian yaitu “**Strategi Puskesmas Porong Sidoarjo Dalam Percepatan Penurunan Stunting**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Strategi Puskesmas Porong Sidoarjo Dalam Percepatan Penurunan Stunting?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Puskesmas Porong Sidoarjo Dalam Percepatan Penurunan Stunting.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman terkait dengan konsep – konsep dan teori yang didapatkan sewaktu masa perkuliahan. Kedepannya bisa digunakan sebagai acuan atau pembanding penelitian berkaitan dengan Administrasi Publik. Serta untuk mengetahui bagaimana mencegah stunting melalui manajemen strategi percepatan penurunan stunting di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan materi manajemen strategi. Serta, untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

2. Bagi Puskesmas Porong

Penelitian ini, diharapkan bisa memberikan saran pada instansi sehingga bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan dasar perumusan kebijakan yang

lebih tepat sasaran dalam menurunkan angka stunting. Dengan menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Puskesmas Porong Sidoarjo Dalam Percepatan Penurunan Stunting.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan tambahan serta referensi bagi peneliti selanjutnya di Universitas Pembangunan Nasioanl “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik.